

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asfiksia adalah keadaan bayi tidak bernapas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Seringkali bayi yang sebelumnya mengalami gawat janin akan mengalami asfiksia sesudah persalinan. Masalah ini mungkin berkaitan dengan keadaan ibu, tali pusat, atau masalah pada bayi selama atau sesudah persalinan. Di Indonesia Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi yaitu 34/1.000 kelahiran hidup, sekitar 56% kematian terjadi pada periode sangat dini yaitu masa neonatal (Kemenkes RI 2011).

Penyebab langsung kematian bayi adalah kekurangan oksigen (asfiksia). Penyebab tidak langsung kematian ibu dan bayi baru lahir adalah karena kondisi masyarakat seperti pendidikan, sosial ekonomi, kondisi geografi serta keadaan sarana pelayanan yang kurang siap ikut memperberat permasalahan ini. Faktor risiko asfiksia neonatorum bisa dikelompokkan menjadi empat yaitu faktor ibu, faktor persalinan, faktor bayi dan faktor tali pusat. Faktor ibu adalah umur ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, perdarahan antepartum, hipertensi pada saat hamil dan anemia pada saat hamil. Faktor persalinan adalah jenis persalinan, penolong persalinan, tempat persalinan, partus lama, dan ketuban pecah dini (KPD). Faktor bayi adalah prematur dan berat badan lahir rendah serta faktor tali pusat adalah lilitan tali pusat, tali pusat pendek dan prolaps tali pusat (Mochtar, 2011; h. 53).

Terjadinya ketuban pecah dini menimbulkan berbagai komplikasi, ketuban pecah dini menyebabkan hubungan langsung antara dunia luar dan ruangan dalam rahim sehingga memudahkan terjadinya infeksi maternal. Selain itu, komplikasi lain yang dapat ditimbulkan oleh kejadian ketuban pecah dini yaitu persalinan prematur dan penekanan tali pusat. Dengan adanya penekanan tali pusat dapat menyebabkan hipoksia pada janin sehingga dapat terjadi asfiksia pada bayi baru lahir (Rambe, 2018)

Asfiksia pada bayi baru lahir menjadi penyebab kematian 19% dari 5 juta kematian bayi baru lahir setiap tahun. Di Indonesia, angka kejadian asfiksia di rumah sakit propinsi Jawa Barat ialah 25,2%, dan angka kematian karena asfiksia di rumah sakit pusat rujukan propinsi di Indonesia sebesar 41,94%. Data mengungkapkan bahwa kira-kira 10% bayi baru lahir membutuhkan bantuan untuk memulai bernapas, dari bantuan ringan sampai resusitasi lanjut yang ekstensif (Kosim, 2014; h.103). Di negara-negara maju kematian perinatal ini mencapai angka di bawah 25 per 1.000. Selanjutnya tidak jarang bersama-sama dengan prematuritas terdapat faktor-faktor lain, seperti kelainan kongenital, asfiksia neonatorum, insufisiensi plasenta, perlukaan kelahiran, dan lain-lain (Parwirohardjo, 2014; h.10).

Angka kematian bayi Kabupaten Klaten pada Tahun 2018 yaitu 10,77 / 1000 Kelahiran Hidup. Jumlah absolut kematian bayi adalah 170 dari 15.786 Kelahiran Hidup. Dari 170 kasus kematian bayi 68 kematian bayi disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), 15 kematian disebabkan oleh asfiksia, 46 kematian disebabkan oleh kelainan kongenital, 5 kematian disebabkan oleh sepsis, 1 kematian disebabkan

karena pneumonia, 3 kematian disebabkan diare, dan 32 kematian disebabkan lain - lain. Penyebab lain – lain diantaranya adalah aspirasi, anemia, syndrome, kolestasis, ileus, Ca Mulut, dll (Profil Kesehatan Klaten, 2018).

Penelitian yang dilakukan Siska Delvia tahun 2019 dengan judul “Hubungan Antarapartus Lama Dan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2017” terdapat hubungan antara ketuban pecah dini dengan asfiksia di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih. Sedangkan menurut Sri Lestari dan Sholaikhah Sulistyoningtyas tahun 2018 dengan judul “Hubungan Kehamilan Postterm Dan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di RS PKUMuhammadiyah Bantul” diperoleh hasil ada hubungan ketuban pecah dini dengan asfiksia di RS Pku Muhammadiyah Bantul.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Kamis, 31 Oktober 2019 di RSUI PKU Muhammadiyah Delanggu, dari data lembar dokumentasi didapatkan bahwa pada bulan Januari sampai Desember 2018 di dapatkan data kejadian asfiksia 34 kasus. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Apakah Ada Hubungan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir Di RSUI PKU Muhammadiyah Delanggu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Hubungan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di RSUI PKU Muhammadiyah Delanggu?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUI PKU Muhammadiyah Delanggu.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui kejadian ketuban pecah dini di RSUI PKU Muhammadiyah Delanggu.

b. Untuk mengetahui kejadian asfiksia di RSUI PKU Muhammadiyah Delanggu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit

Memberikan informasi kepada rumah sakit dan tenaga kesehatan supaya ada perhatian khusus pada ibu bersalin dengan ketuban pecah dini dan asfiksia pada bayi baru lahir sehingga komplikasinya dapat dicegah serta ditangani dengan benar.

2. Bagi tenaga kesehatan

Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan agar dapat menurunkan angka kejadian asfiksia dan ketuban pecah dini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengenai Hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUI PKU Muhammadiyah Delanggu.

Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah :

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Jenis penelitian	Pendekatan Waktu	Hasil	Perbedaan
1.	Siska Delvia (2019)	Hubungan Antara Partus Lama Dan Ketuban Pecah Dini Dan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2017	Survey Analitik	<i>Cross Sectional</i>	Ada Hubungan Antara Partus Lama Dan Ketuban Pecah Dini Dengan Asfiksia, = 0,000 (P< 0,05)	Variabel bebas, Tempat, Jumlah Sampel.
2.	Sri Lestari, Sholaikha Sulistyoningtyas (2018)	Hubungan Kehamilan Postterm Dan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di RS PKU Muhammadiyah Bantul	Puposive Sampling	<i>Case-control</i>	Ada Hubungan Antara Kehamilan Postterm Dan Ketuban Pecah Dini Dengan Asfiksia 0,009 (P<A)	Variabel bebas, Tempat, Jumlah sampel Jenis penelitian, Pendekatan waktu.
3.	Andi Setiawan Tahang, Muhamma	Hubungan Preeklampsia Dengan Kejadian	Survey Analitik	<i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara preeklamp	Variabel bebas, Tempat, Jumlah

d Nauval, Niky Reisiya Afna	Asfiksia Neonatorum Di RSUD Kota Mataram Tahun 2017	sia dengan kejadian asfiksia p <0,005 (0,008 <0,005).	sampel Jenis penelitian.
--------------------------------------	---	---	--------------------------------
